

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia hidup untuk belajar, mulai dari kecil sampai dewasa. Belajar menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Pembelajaran dapat diperoleh dari berbagai sumber, seperti orang tua, teman, guru di sekolah, atau orang di sekitar. Pembelajaran juga dapat dilakukan secara mandiri melalui berbagai media seperti media cetak, audio, elektronik, dan lain-lain.

Manusia, khususnya mahasiswa, dalam pembelajarannya, biasanya menerapkan suatu gaya belajar yang dapat membantu memaksimalkan proses pembelajarannya. Fleming dan Mills mengklasifikasikan gaya belajar berdasarkan modalitas sensorik yang dapat dikategorikan menjadi *visual*, *aural*, *reading-writing*, dan *kinesthetic*.¹ Individu dapat memiliki gaya belajar yang berbeda dari individu lainnya. Penelitian yang dilakukan oleh Shahrakipour et al. melaporkan bahwa gaya belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa.²

Sistem pendidikan kedokteran di Indonesia, berdasarkan kurikulum 2013 diimplementasikan melalui pendekatan *scientific* yang menekankan pada penilaian aspek kognitif, afektif dan psikomotor peserta didik.³ Pendidikan kedokteran di Indonesia tidak hanya mementingkan penguasaan teori ilmu kedokteran tetapi juga harus menguasai keterampilan klinis yang nantinya diperlukan oleh seorang dokter dalam melakukan pelayanan kesehatan. Berdasarkan hal tersebut, Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara juga menerapkan pembelajaran keterampilan klinis pada tahap pendidikan sarjana kedokteran. Mahasiswa pada tahap sarjana kedokteran diharapkan mampu menguasai keterampilan klinis dasar (KKD). Penguasaan KKD tersebut penting untuk menunjang pendidikan kedokteran pada tahap selanjutnya. Mahasiswa perlu mengetahui gaya belajar yang tepat bagi dirinya sendiri agar dapat mempelajari KKD dengan maksimal dan mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.

Penelitian yang dilakukan oleh S. Paiboonsithiwong et al.⁴ di Universitas Chiang Mai, Thailand, pada tahun 2014 melaporkan bahwa 43,6% mahasiswa kedokteran menerapkan gaya belajar *quadmodal* dan 35% mahasiswa menerapkan gaya belajar *unimodal*. Gaya belajar *unimodal* yang banyak digunakan oleh mahasiswa tersebut yaitu *kinesthetic*.⁴ Penelitian yang dilakukan A. Nuzhat et al.⁵ di Arab Saudi dan RP. Urval et al.⁶ di India melaporkan bahwa gaya belajar yang paling banyak digunakan mahasiswa kedokteran yaitu *aural*, kemudian diikuti oleh *kinesthetic*. Penelitian yang dilakukan di Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia oleh Ummu Kalzum Malik melaporkan bahwa gaya belajar *unimodal* yang banyak digunakan mahasiswa kedokteran adalah *kinesthetic*.⁷

Penelitian yang dilakukan oleh El Tantawi melaporkan adanya hubungan yang signifikan antara gaya belajar dengan hasil belajar.⁸ Penelitian yang dilakukan A. Nuzhat et al.⁵ juga melaporkan hasil yang sama. Mahasiswa yang memiliki gaya belajar *multimodal* memiliki indeks prestasi kumulatif (IPK) yang lebih tinggi dibandingkan dengan gaya belajar *unimodal*.⁵ Meskipun demikian, penelitian yang dilakukan oleh RP. Urval et al.⁶, Hardiansyah⁹, dan H Awang et al.¹⁰ melaporkan tidak adanya hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar.

Penelitian tentang gaya belajar di Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara (FK Untar) sudah pernah dilakukan oleh G.C.H Liem dengan hasil gaya belajar *unimodal* yang paling banyak digunakan adalah *aural*.¹¹ Penelitian tersebut belum menghubungkan antara gaya belajar dengan hasil belajar termasuk hasil belajar KKD. Oleh karena itu, penulis ingin melakukan penelitian tentang hubungan gaya belajar dengan hasil belajar KKD.

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Pernyataan Masalah

Gaya belajar mahasiswa FK Untar dalam penguasaan KKD belum diketahui sehingga mendorong dilakukan penelitian mengenai gaya belajar tersebut dan kaitannya dengan hasil belajar KKD

1.2.2 Pertanyaan Masalah

- Berapa jumlah responden yang memiliki gaya belajar *visual*, *aural*, *read-write*, dan *kinesthetic*?
- Berapa jumlah responden yang lulus dan tidak lulus dalam ujian KKD pada blok sistem hepatobilier?
- Apakah terdapat hubungan antara gaya belajar dengan hasil ujian KKD?

1.3 Hipotesis

Ha: Terdapat hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar keterampilan klinis dasar.

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Meningkatkan hasil belajar KKD dengan menerapkan gaya belajar yang tepat

1.4.2 Tujuan Khusus

- Diketahui jumlah responden yang memiliki gaya belajar *visual*, *aural*, *read-write*, dan *kinesthetic*
- Diketahui jumlah responden yang lulus dan tidak lulus dalam ujian KKD pada blok sistem hepatobilier
- Diketahui adanya hubungan antara gaya belajar dengan hasil ujian keterampilan klinis dasar

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara

Memperoleh wawasan tentang gaya belajar yang tepat dan hubungannya dengan hasil belajar KKD, sehingga mahasiswa diharapkan mendapatkan hasil belajar yang baik.

1.5.2 Bagi Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara

Memberikan informasi tentang gaya belajar yang tepat dalam pembelajaran KKD agar institusi, dalam hal ini dosen, dapat

mengakomodasi/ menerapkan berbagai metode pembelajaran yang memfasilitasi gaya belajar mahasiswa.

1.5.3 Bagi peneliti

- Mendapat pengalaman penelitian di bidang pendidikan kedokteran
- Memperoleh pengetahuan dan pemahaman tentang gaya belajar yang sesuai dalam rangka memperoleh hasil belajar yang baik